

TAHUN 2022, BPS DIY GELAR SURVEI BIAYA HIDUP

Sasar 1.600 Rumah Tangga di Kota Yogya

YOGYA (KR) - Badan Pusat Statistik (BPS) DIY pada tahun 2022 akan menyelenggarakan Survei Biaya Hidup (SBH). Survei tersebut dinilai sangat penting yang akan digelar sepanjang tahun depan dengan sasaran 1.600 rumah tangga di Kota Yogya.

Kepala BPS DIY Sugeng Arianto MSi, mengungkapkan SBH terakhir kali digelar pada tahun 2018 lalu. Secara periodik, survei tersebut seharusnya digelar setiap lima tahun namun dengan mempertimbangkan kondisi faktual. “SBH akan dilakukan tahun depan karena sudah banyak kondisi yang berbeda di masyarakat dibandingkan tahun 2018. Kalau mau disurvei tahun 2021 kan kondisi belum stabil, sedangkan kalau tahun

2023 terlalu lama. Makanya tahun 2022 merupakan waktu yang tepat,” urainya dalam jumpa media di Balaikota, Senin (13/12).

SBH menjadi salah satu bahan dasar penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menjadi penentu laju inflasi. Inflasi yang dihitung setiap bulan tersebut kerap dijadikan landasan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, SBH memiliki porsi yang tidak bisa disepelekan. Hal ini karena

SBH tidak sebatas memotret pola konsumsi masyarakat melainkan hingga perubahan gaya hidup.

Apalagi, imbuhan Sugeng, terjadi banyak perbedaan pola konsumsi antara hasil SBH tahun 2018 dengan saat ini. Terutama yang diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi informasi, pandemi Covid-19 maupun revolusi industri 4.0. Dicontohkannya dulu masyarakat kerap berbelanja dengan datang ke toko atau pasar, namun saat ini banyak melalui online. Begitu pula kebutuhan transportasi yang saat ini dijembatani ojek online.

“Kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi perubahan pola konsumsi rumah tangga. Itu semua akan kami potret secara utuh melalui SBH,” im-

buhnya.

Sugeng menambahkan, total ada 90 kota di Indonesia yang akan menjalani SBH. Di samping itu masih ditambah 68 kabupaten sebagai penunjang. Di DIY, Kabupaten Gunungkidul akan menjalani SBH untuk pertama kalinya. Sedangkan Kota Yogya sudah sejak awal masuk sasaran SBH karena representasi dari provinsi. Proses survei pun digelar dengan durasi panjang dan materi mendalam.

Plt Kepala BPS Kota Yogya Rahman, memaparkan dari 1.600 responden rumah tangga tersebut akan dibagi dalam empat tahap. Tahap pertama untuk 400 rumah tangga yang disurvei selama tiga bulan. Setelah itu berganti dengan responden lain. “Tek-

nisnya, petugas akan mendatangi responden kemudian menyerahkan daftar. Misal untuk belanja konsumsi harus diisi setiap hari. Kemudian belanja non konsumsi diamati selama tiga bulan. Petugas akan sering mendatangi rumah tangga. Misal untuk mengamati pola konsumsi seminggu bisa dua kali, sedangkan non konsumsi tiap pertengahan bulan,” paparnya.

Pada akhir Desember 2022, hasil survei tersebut pun akan disetorkan ke tabulasi nasional untuk dihitung indeks secara total. Pihaknya mengimbau, rumah tangga sebagai responden mampu mendukung dan mengisi data belanja sesuai ketentuan agar menghasilkan survei yang kekinian.

(Dhi)-d

KONSISTEN ANTISIPASI GENANGAN AIR

Saluran Air Hujan Dilengkapi Sumur Peresapan

YOGYA (KR) - Sejak tahun 2012 lalu Pemkot Yogya konsisten melengkapi saluran air hujan atau drainase dengan sumur peresapan air hujan (SPA). Upaya tersebut dilakukan untuk mengantisipasi munculnya genangan air ketika musim hujan.

Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUKPP) Kota Yogya Umi Akhsanti, menjelaskan penambahan SPAH tersebut dilakukan di saluran air hujan yang sudah ada. Sehingga mampu menambah kapasitas saluran atau menambah SPAH di lokasi yang kerap terjadi genangan. “Penambahan SPAH ini tidak hanya ditujukan untuk mengurangi potensi genangan tetapi juga untuk mendukung konservasi air tanah. Jadi seperti menabung air,” jelasnya, Senin (13/12).

Penambahan SPAH pada saluran drainase telah dilakukan di Jalan

Pamularsih Kecamatan Wirobrajan sebanyak 30 titik. SPAH yang dibangun memiliki spesifikasi lebar 90 centimeter dengan kedalaman 3 hingga 4 meter dan memiliki jarak 10 hingga 15 meter antar SPAH.

Meskipun demikian, lanjut Umi, belum semua genangan dan ancaman banjir dapat diatasi. Terutama di lingkungan permukiman padat di bantaran sungai dengan saluran air hujan yang sempit.

“Misalnya di Klitren yang berada di sepanjang Kali Manunggal. Badan sungai menyempit karena permukiman yang padat sehingga ketika terjadi hujan lebat sering mengalami luapan karena sungai tidak mampu menampung air yang masuk. Upaya tetap dilakukan, tetapi permasalahannya cukup kompleks,” urainya.

Upaya lain untuk mengantisipasi genangan tersebut salah satunya mengintensifkan perbaikan saluran air hujan di sejumlah titik rawan

banjir di samping pembersihan lumpur atau endapan. Salah satu lokasi yang kerap mengalami banjir atau genangan saat hujan deras adalah di sepanjang Jalan Wahidin Sudiro Husodo sehingga dilakukan perbaikan saluran air hujan di sepanjang jalan tersebut.

“Saluran air hujan di lokasi tersebut sering sekali tersumbat karena usia saluran yang sudah tua sehingga ada beberapa titik yang rusak. Kami sudah lakukan penggantian saluran dengan box culvert. Harapannya, pada musim hujan tahun ini aliran air sudah lebih lancar,” harapnya.

Selain itu saat ini juga sedang dilakukan perbaikan saluran air hujan di kawasan Terban menggunakan anggaran perubahan 2021. Namun karena memakai anggaran perubahan maka pekerjaan dilakukan menjelang akhir tahun. Tetapi pekerjaan tetap harus bisa diselesaikan Desember ini. (Dhi)-d

STATUS MERAPI MASIH SIAGA

Sultan Minta Jalur Evakuasi Dipersiapkan



KR-Riyana Ekawati

Sri Sultan HB X

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, Gunung Merapi saat ini masih di level siaga, dan berdasarkan pantauannya, status siaga itu menjadi yang terpanjang sepanjang pengamatan yang dilakukan Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan (BPPTKG).

BPPTKG belum menurunkan level siaga, sebab kini aktivitas vulkanik di Gunung Merapi masih tinggi. Kondisi tersebut perlu diperhatikan dengan baik oleh pihak-pihak terkait termasuk Pemkab, sehingga antisipasi bisa dilakukan secara maksimal.

“Sampai saat ini status Merapi masih aktif atau dalam arti siaga. Bahkan status siaga disini bisa

dikatakan paling lama, itu berarti memang mengalir terus. Meski berstatus siaga tapi tetap membutuhkan perhatian bersama,” kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Bangsal Kepatihan, Senin (13/12).

Sultan mengatakan, status Merapi yang masih tinggi menjadi salah satu

pertimbangan dari BPP-TKG belum menurunkan level siaga. Untuk itu adanya status siaga itu perlu menjadi perhatian bersama. Oleh karenanya Sultan meminta Pemkab Sleman menyiapkan jalur evakuasi dan persiapan lain yang lebih baik. Dengan adanya persiapan jalur evakuasi yang baik, penanganan bisa dilakukan secara cepat dan tepat.

“Sejak awal Merapi memang sudah masuk siaga, jadi mestinya jalan untuk evakuasi sudah harus dipersiapkan. Jadi persiapannya memang harus lebih baik. Pemkab Sleman memiliki kewenangan sendiri untuk mempersiapkan semua itu, karena berada di wilayahnya sendiri,” terang Sultan. (Ria)-d

TINGGAL TUNGGU ALOKASI VAKSIN

Yogya Siap Gencarkan Vaksinasi Anak di Bawah 12 Tahun

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya kini siap menggenarkan vaksinasi anak di bawah 12 tahun. Dari aspek persyaratan sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri), Kota Yogya sudah memenuhi syarat. Kini tinggal menunggu alokasi vaksin dari pemerintah pusat.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan pihaknya sudah mendaftarkan jumlah anak di bawah usia 12 tahun yang masuk dalam sasaran vaksinasi Covid-19. “Datanya sudah kami matangkan. Tinggal menunggu pasokan vaksin dari pusat saja,” tandasnya, Senin (13/12).

Sesuai Inmendagri Nomor 66 Tahun 2021, vaksinasi anak bisa dimulai pada 24 Desember mendatang. Beberapa syarat di antaranya capaian vaksinasi dosis pertama sudah mencapai 70 persen dan dosis kedua 48,57 persen. Selain itu vaksinasi bagi kalangan lansia juga mencapai minimal 60 persen. Seluruh capaian vaksinasi yang disyaratkan melalui Inmendagri tersebut sudah seluruhnya dipenuhi oleh Kota Yogya.

Heroe menjabarkan, sejauh ini capaian vaksinasi dosis pertama yang sudah dilakukan oleh Kota Yogya mencapai 203,48 persen atau 603.149 jiwa. Sedangkan vaksi-

nasi dosis kedua mencapai 191,38 persen atau 567.293 jiwa. “Kalau untuk lansia dosis pertama bahkan sudah mencapai 121 persen. Jadi tidak ada persoalan. Sebenarnya jumlah vaksin juga masih ada namun masih fokus untuk penyuntikan dosis kedua,” tandasnya.

Terkait teknis penyuntikan vaksinasi anak usia 6-11 tahun, menurut Heroe akan digelar di sekolah. Petugasnya diambil dari puskesmas setempat yang menguasai wilayah sekolah. Hal ini karena sasaran vaksin tersebut ialah kalangan pelajar jenjang sekolah dasar (SD). Sehingga jika vaksinasi diselenggarakan di sekolah masing-masing maka akan mempermudah jangkauan maupun teknisnya. Prosesnya bisa lebih cepat serta orangtua pun dapat turut serta mengawasi.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menambahkan dari aspek skema vaksinasi anak tidak ada persoalan. Hanya pihaknya tetap menunggu petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan sembari menantikan pasokan vaksin dari pemerintah pusat. “Dari data dan teknis pelaksanaannya sudah siap, namun memang belum ada petunjuk teknis dari kementerian. Kalau sudah ada petunjuknya, insyaallah vaksin akan dicukupi,” katanya. (Dhi)-d

DLH Sediakan 7 Titik Pembuangan Limbah Berbahaya

YOGYA (KR) - Bahan berbahaya dan beracun (B3) masih kerap dijumpai dari sampah hasil rumah tangga. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya pun berupaya menyediakan tujuh titik berupa drop box untuk pembuangan limbah berbahaya tersebut.

Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup DLH Kota Yogya Faizah, menjelaskan keberadaan drop box tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuang sampah yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. “Tujuh titik itu berada di lokasi yang dinilai mampu diakses secara mudah oleh masyarakat sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal,” jelasnya, Senin (13/12).

Tujuh titik drop box sampah B3 skala rumah tangga tersebut di antaranya berada di TPST Nitikan, depo sampah Kotagede, depo sampah Gedongkiwo, depo sampah Mandala Krida, di kantor DLH Kota Yogya, dan di depo sampah Tompeyan. Pada setiap drop box terdapat empat kotak sampah dengan warna yang berbeda disesuaikan dengan sampah yang akan dibuang.

Faizah menjelaskan, kotak berwarna hijau untuk membuang limbah lampu neon bekas. Kotak warna merah untuk baterai dan aki bekas. Kotak warna kuning untuk

kemasan bekas seperti deterjen, disinfektan, obat nyamuk, dan kosmetik. Sedangkan kotak warna biru untuk barang elektronik bekas. “Sampah yang terkumpul akan diambil secara periodik, diangkut dan diolah oleh pihak ketiga yang memiliki kompetensi sehingga tidak mencemari lingkungan atau membahayakan kesehatan masyarakat,” imbuhnya.

Penyediaan fasilitas drop box tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan, pengumpulan dan pembuangan limbah atau sampah. Selama ini, masih banyak masyarakat yang mencampur sampah kategori B3 dengan sampah rumah tangga. Padahal berdasarkan Perda DIY Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Limbah B3 disebutkan setiap orang wajib melakukan pemilahan sampah rumah tangga yang diidentifikasi sebagai limbah B3.

Sementara potensi pencemaran lingkungan dari sampah B3 tidak hanya paparan racun akibat tidak dibuang pada tempat yang standar. Melainkan bisa berpotensi terjadi ledakan dan kebakaran. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi ke masyarakat untuk memanfaatkan drop box sampah B3 skala rumah tangga akan terus dilakukan hingga muncul kesadaran. (Dhi)-d



MEDIA INFORMASI & HIBURAN

High Light KR Radio

- ➔ Sewarna
- ➔ Bening Hati
- ➔ Nuansa Gita
- ➔ Sang Legenda
- ➔ Sweet Memories
- ➔ Digoda
- ➔ Beatles Mania
- ➔ Soneta
- ➔ Pariwara
- ➔ Wayang Kulit & Cakruk

PEMASARAN :
Jl. Margo Utomo / P. Mangkubumi No. 40 -746
Jogyakarta Telp./Fax. : 0274 550 891
STUDIO :
Jl. Veteran No. 16 Wates Kulon Progo
D.I.Yogyakarta